

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan saluran yang dapat mengungkapkan gagasan dan nilai-nilai baru, dan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Lee (2010:2) menyatakan “salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengadaan materi pelajaran yang bermutu”.

Menurut Pijar (2015:1), “pembelajaran di sekolah umumnya masih mengandalkan bahasa verbal dalam penyampaian materi, sehingga keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa menjadi rendah”. Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dan asumsi sampai sekarang bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi tersebut yang diajarkan guru di

Dalam kelas. Dalam hal ini guru juga dirasa kurang mampu memberikan inovasi baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru hanya mampu menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas) yang dirasa begitu monoton, tidak memberikan akses kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, bosan, kurang berminat dan kurang menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mana mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa

Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model dan media yang dirasa sesuai untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan dasar ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa, dimana siswa juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan siswa berperan aktif maka mereka akan lebih mudah mengerti memahami serta tidak gampang lupa terhadap pelajaran yang sedang mereka ikuti dengan ini siswa akan lebih senang dan mudah dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan guru.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk meneliti dan mengobservasi bagaimanakah guru di SMK Taman

Siswa Medan dalam menyampaikan materi ajar. Sejuah peneliti mengadakan observasi masih banyak ditemukan guru yang menggunakan metode belajar konvensional. Metode belajar konvensional ini telah membudaya bagi para guru dalam menyampaikan materi ajar. Dimana hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif atau cenderung malas untuk berpikir dan hanya mendengar tanpa ingin memahami maksud dari materi ajar yang telah disampaikan, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai maksimal atau rendah.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Taman Siswa Medan, berupa wawancara dengan guru bidang studi kearsipan di kelas X AP diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kearsipan di kelas tersebut rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari table 1.1. berikut:

**Table 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP Semester Ganjil T.P 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		< 70	≥ 70	Terendah	Tertinggi
X AP-1	26 Orang	14 (54%)	12 (46%)	62	88
X AP-2	29 Orang	15 (52%)	14 (48%)	64	92
X AP-3	28 Orang	15 (54%)	13 (46%)	62	86
Jumlah	83 orang	44 (53%)	39 (47%)		

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP SMK Taman Siswa Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa dari 83 orang siswa hanya 39 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan presentase nilai 47%, sementara sisanya tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Permasalahan diatas menuntut adanya proses pembelajaran yang inovatif yang lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa dalam berpikir,

kemandirian siswa dalam belajar individu maupun kelompok, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman beraktivitas secara nyata. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran kearsipan, yang akan menjawab permasalahan yang telah dipaparkan sebuah model pembelajaran yang dianggap mampu untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut. Alternative yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penulis menganggap model pembelajaran *Authentic Learning* dan model pembelajaran *Listening Team* dapat sebagai alternative yang dapat dilakukan di sekolah tersebut.

Model pembelajaran *Authentic Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menggali, mendiskusikan, dan membangun secara bermakna konsep-konsep dan hubungan-hubungan yang melibatkan masalah nyata dan proyek yang relevan dengan peserta didik. Model pembelajaran *Authentic Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini sangat tepat diterapkan dengan pendekatan *kontekstual* karena model pembelajaran ini mempunyai langkah-langkah yang sama dengan pendekatan *kontekstual*.

Sedangkan model pembelajaran *Listening Team* adalah suatu model pembelajaran yang membutuhkan partisipasi peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana setiap siswa dibagi dalam kelompok

yang masing-masing kelompok akan diberikan tanggung jawab terhadap materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian peserta didik harus menguasai materi yang sedang diajarkan tersebut. Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi terhadap tuntutan yang menghendaki peserta didik berpartisipasi aktif dalam kelas sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, memahami, namun juga mampu mengapresiasi pendapatnya mengenai materi yang diajarkan.

Dari uraian di atas, maka peneliti sebagai calon pendidik tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Learning* dan *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan kelas X-AP SMK Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**..

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa yang rendah terhadap materi yang diajarkan.
2. Penyajian materi yang kurang menarik, monoton dan membosankan.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Authentic Learning* dan *Listening Team*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kearsipan pada materi Organisasi dan Pokok Permasalahan dalam Kearsipan pada siswa kelas X AP semester genap di SMK Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar kearsipan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Authentic Learning* lebih tinggi dibanding model pembelajaran *Listening Team* pada siswa kelas X-AP SMK Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Authentic Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan Kelas X-AP SMK Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Authentic Learning* dan *Listening Team* bagi peneliti.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam memilih Model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Sebagai bahan bandingan yang relevan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan peneliti selanjutnya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY